

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan lain sebagainya dimana di dalamnya dapat mencerminkan kondisi keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan media informasi bagi para penggunanya jadi laporan keuangan harus mampu memberikan gambaran serta kualitas informasi yang akurat dan relevan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna. Hal ini berarti, laporan keuangan juga digunakan sebagai alat pertimbangan untuk mengendalikan kegiatan pada periode mendatang, serta digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor:kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, menjelaskan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan sanksi

administratif mulai dari peringatan tertulis, denda, hingga pencabutan izin usaha apabila perusahaan melanggarnya. Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90) dan kemudian denda setinggi-tingginya Rp 500.000.000, sampai yang paling berat dengan dikenakan Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (*suspend*) di Bursa.

Perusahaan yang telah *go public* harus melaporkan laporan keuangannya ke OJK (Otoritas Jasa Keuangan) serta di publikasikan kepada masyarakat secara tepat waktu. Dikatakan tepat waktu jika laporan keuangan tersebut diberikan pada saat waktu yang telah ditentukan untuk dapat dipergunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pemegang kepentingan. Apabila informasi itu tidak disampaikan tepat waktu akan kehilangan manfaat dan nilai bagi pengambil keputusan. Banyak pihak menyakini bahwa ketetapan waktu laporan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, pihak-pihak tersebut misalnya akuntan, manajer dan analisis keuangan.

Meskipun OJK telah membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, namun masih terdapat beberapa emiten yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan. Hal itu menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor atau para pemegang kepentingan

akan menganggap bahwa manajemen tidak mampu mengatur aktivitas perusahaan dengan baik, sehingga menyebabkan terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Seperti yang dilansir pada situs www.indopremier.com pada 2 juli 2018, memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Empat diantaranya merupakan perusahaan pertambangan yaitu PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX), PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA). Berikut daftar 10 saham-saham yang diberhentikan perdagangannya karena tidak tepat waktu:

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan yang Tidak Tepat Waktu

No	Nama Perusahaan	Sektor
1	PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX)	Pertambangan
2	PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	Pertambangan
3	PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN)	Pertambangan
4	PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN)	Jasa
5	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB)	Infrastruktur
6	PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	Distribusi dan impor
7	PT Cakra Mineral Tbk (CKRA)	Pertambangan
8	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI)	Farmasi
9	PT Zebra Nusantara Tbk (ZBRA)	Transportasi
10	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	Industri Tekstile

Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 perusahaan tercatat diatas belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017

dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa perusahaan sektor pertambangan menyumbang 40% keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh www.cnbcindonesia.com indeks harga saham gabungan di perusahaan pertambangan menguat sebesar 7,67%, artinya selama tahun 2018 perusahaan pertambangan sudah mengalami penguatan 24,78% jauh meninggalkan sektor lainnya. Indeks sektor industri menguat sebesar 5,95%, serta indeks properti dan *real estate* tercatat menguat sebesar 3,48%. Hal ini membuat sektor pertambangan menjadi perhatian tidak terkecuali dalam penyampaian laporan keuangannya. Maka dari itu, banyak para investor yang berinvestasi di perusahaan pertambangan, hal ini berarti dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap penyampaian informasi tersebut menjadi semakin meningkat. Hal ini membuat sektor pertambangan menjadi perhatian tidak terkecuali dalam penyampaian laporan keuangannya. Maka dari itu, banyak para investor yang berinvestasi di perusahaan pertambangan, hal ini berarti dalam penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan pertambangan yang tepat waktu dan akurat

menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap penyampaian informasi tersebut menjadi semakin meningkat.

Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, opini audit, *audit tenure*, *financial distress* dan Rasio Aktivitas. Menurut Adrian (2012:1) Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar dipasar saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain dirinya sendiri. Struktur kepemilikan lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengatur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan.

Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan manajerial pada perusahaan dalam hal ini oleh manajer, direksi, dan komisaris, sangat mempengaruhi ketepatan waktu. Rianti (2014) dan Kristiantini & Sujana (2017) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan dalam penelitian Bulu, Arafat, & Anggraini (2016), dan Rizkinia & Sofie (2014) dimana kepemilikan manajerial ditemukan tidak mempengaruhi ketepatan waktu. Faktor lain yaitu ada

Kepemilikan institusional disini adalah kepemilikan oleh pihak luar perusahaan yang merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Adanya kepemilikan institusional maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan keinginan pribadi menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu kepemilikan institusional dapat memberikan informasi tentang kondisi perusahaan, terutama yang berhubungan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Mereka sebagian besar diinformasikan mengenai keadaan perusahaan. Untuk mengevaluasi pilihan portofolio mereka, investor institusional membutuhkan informasi akuntansi yang andal.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Keberadaan kepemilikan institusional dianggap mampu dijadikan sebagai mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Penelitian Rianti (2014), serta Bulu, Arafat & Anggraini (2016) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil yang sebaliknya, ditemukan pada penelitian Budiasih & Saputri (2017) dan Rizkinia & Sofie (2014).

Pelaporan laporan keuangan auditan memerlukan laporan yang telah di audit. Opini audit tentang perusahaan juga harus baik, karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Opini audit merupakan pernyataan auditor tentang kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit, hasil penilaian atas kewajaran

laporan keuangan dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Opini audit dalam perspektif informasi memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dari pihak yang independen sehingga informasi ini merupakan informasi yang ditunggu-tunggu investor. Perusahaan yang mendapatkan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) merupakan berita baik dari auditor.

Sebaliknya perusahaan cenderung tidak akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya apabila menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena hal tersebut dianggap berita buruk. Menurut penelitian yang dilakukan Dania & Sujana (2017) bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, Susilawati, & Purwanto (2012) serta Awalludin & Sawitri (2014) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Audit tenure merupakan lamanya sebuah klien percaya atas jasa yang diberikan oleh sebuah KAP yang menyebabkan timbulnya sebuah masa perikatan antara klien dengan KAP pada kurun waktu tertentu. Semakin tinggi atau semakin lama *audit tenure* KAP dan auditor dengan perusahaan, maka mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik

klien serta operasional bisnis kliennya dan perusahaan akan semakin tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya.

Auditor yang memiliki masa perikatan lebih pendek belum memiliki wawasan mengenai karakteristik perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya potensi kegagalan audit yang dapat mengakibatkan semakin mengulur waktu untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiantini & Sujana (2017) menyatakan *audit tenure* berpengaruh pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnanda & Ratnadi (2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara *audit tenure* terhadap kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Financial distress secara umum merupakan kesulitan keuangan yang ditandai penurunan tajam dalam kinerja dan nilai perusahaan (Outecheva, 2007). Perusahaan yang tidak memiliki suatu masalah didalam kinerja perusahaannya yang mengakibatkan segala proses jalan usahanya dengan baik tanpa suatu kendala yang berarti maka akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat untuk memberikan sinyal positif serta kesan yang baik bagi perusahaannya kepada publik namun dalam praktiknya banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya dikarenakan adanya suatu masalah internal maupun eksternal yang mengakibatkan suatu laporan keuangan tidak tersedia tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Budiasih & Saputri (2017) serta Krisnanda & Ratnadi (2017) menghasilkan bukti empiris bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada kecepatan publikasi laporan keuangan tahunan.

Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Narayana (2017) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aset dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai atau kas (Sumarsan, 2013). Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan *total asset turn over* (TATO), yaitu rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu mengabaikan informasi rasio aktivitas, jadi rasio aktivitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pada penelitian ini di dasari dengan teori agensi adalah teori yang melandasi pentingnya ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan. Jensen & Meckling (1976) mengartikan antara kontrak prinsipal dan agen sebagai hubungan agensi, dimana agen bertugas untuk menjalankan beberapa tindakan sesuai keinginan prinsipal dan menyerahkan otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Pelaporan keuangan yang diberikan oleh agen kepada prinsipal dan pihak eksternal lainnya diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi dan konflik yang mungkin terjadi.

Publikasi laporan keuangan yang tepat waktu juga mampu membuat pengawasan dan kontrol dari pihak prinsipal ke agen menjadi lebih maksimal.

Penelitian ini penting dilakukan karena ketepatan waktu pelaporan keuangan juga merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan menentukan kualitas informasi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menguji ulang beberapa fenomenadan faktor yang dapat menyebabkan perusahaan tepat atau tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, opini audit, *audit tenure*, *financial distress* dan Rasio Aktivitas. Alasan peneliti menggunakan tahun 2015-2018 karena adanya data terbaru. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan serta hasil penelitian sebelumnya yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah Rasio aktivitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

6. Untuk menguji secara empiris pengaruh rasio aktivitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, opini audit, audit tenure, *financial distress* dan Rasio Aktivitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktik

- a) Dapat membantu perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui pengukuran variabel-variabel tersebut.
- b) Dapat menjadi tambahan informasi (khususnya investor) pada penilaian aktivitas perusahaan dan kinerja keuangan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta dapat digunakan untuk menilai keuntungan bersaing perusahaan guna pengambilan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab tersebut dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dimaksudkan agar pembaca lebih jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing-masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi penjelasan tentang penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisa terhadap permasalahan yang ada, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi penjelasan mengenai gambaran subyek yang digunakan dalam penelitian, analisis data dan pembahasan yang menguraikan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang simpulan pembahasan hasil penelitian secara singkat, keterbatasan penelitian, dan saran yang dianjurkan terhadap penelitian.

